

Original Article

## Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap kesiapan belajar siswa pascapandemi

Widya Kartika Sari<sup>1\*)</sup>, Winda Ade Ariani<sup>2</sup>, Meysi Perdana<sup>3</sup>  
Universitas Prof Dr. Hazairin, SH

\*) Alamat korespondensi: Jl. Ayani No 1 Kota Bengkulu, Indonesia; E-mail: [kartikasariwidya56@gmail.com](mailto:kartikasariwidya56@gmail.com)

### Article History:

Received: 21/07/2023;  
Revised: 17/09/2023;  
Accepted: 22/10/2023;  
Published: 31/10/2023.

### How to cite:

Widya Kartika Sari<sup>1</sup>, Winda Ade Ariani<sup>2</sup>, & Meysi Perdana<sup>3</sup>. (2023). Pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap kesiapan belajar siswa pascapandemi. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), pp. 95-99. DOI: 10.26539/terapeutik.721173



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Widya Kartika Sari, Winda Ade Ariani, Meysi Perdana(s).

**Abstract:** This research aims to determine the level of students' learning readiness in the pandemic period before (*pretest*) and after (*posttest*) given group guidance services using *problem solving* as well as knowing the effect of using group guidance services *problem solving* on students' learning readiness during the pandemic. The method used in this research is an experimental method *one-group pretest-posttest*. The population in this study were all students in class XI IPS 2 SMAN 9 Bengkulu City with a total of 26 students. The sample was determined using *random* with a total of 12 students in class XI IPS 2. After the data was collected and analyzed using *Wilcoxon* tests. The research results are as follows: 1. Students' learning readiness during the pandemic before being provided with group guidance services using *problem solving* be on low and medium categories. 2. Students' readiness to learn during the pandemic after being provided with group guidance services using *problem solving* is in the high average category. 3. There is a significant influence of group guidance services using *problem solving* towards future learning readiness pandemic in class XI IPS 2 students at SMAN 9 Bengkulu City

**Keywords:** *Group Guidance, Problem Solving, Learning Readiness, Pandemic*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar siswa di masa pandemi sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* serta mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode eksperimen berupa *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 orang siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *random* dengan jumlah 12 siswa pada kelas XI IPS 2. Setelah data terkumpul dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1. Kesiapan belajar siswa di masa pandemi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* berada pada kategori rendah dan sedang. 2. Kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* berada pada kategori rata-rata tinggi. 3. Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Bengkulu

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik *Problem Solving*, Kesiapan Belajar, Masa Pandemi

## Pendahuluan

Individu akan mendapatkan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini "dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki "ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses "pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjana (2010) Belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. "Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti "penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, "kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu. Dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis belajar memiliki arti " "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian "bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan

tujuan “mendapatkan perubahan. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar “yang diinginkan karena itu dapat di katakan bahwa perubahan yang diinginkan “akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan “pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Layanan yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah layanan “bimbingan kelompok. Menurut (Sukardi, 2003: 48) layanan bimbingan “kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama “memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang “bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai “pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan bimbingan kelompok “merupakan satu layanan bimbingan konseling yang dalam pelaksanaannya “memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang “diharapkan. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok ialah membantu siswa “dalam menangani dan mengentaskan permasalahan yang dialami siswa melalui “prosedur kelompok. Djannah Wardatul (2012) mengemukakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik yaitu bila didalam kelompok diwarnai semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan saling mempercayai antara kelompok. Sedangkan untuk pemilihan layanan bimbingan kelompok mengacu pada kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat kegiatan kelompok yang terencana dan terorganisir (Mitchell & Gibson, 2011). Artinya, dalam layanan bimbingan kelompok, adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang memiliki tujuan yang sama dengan anggota kelompok akan mempermudah remaja untuk memahami informasi yang disampaikan. Sehingga permasalahan yang dibahas tersampaikan dan dapat diselesaikan secara efektif.

Dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan “oleh peneliti ini teknik yang akan digunakan adalah teknik pemecahan masalah (problem solving). “Menurut Romlah (2006: 93) teknik pemecahan masalah (problem “solving) yaitu suatu proses yang kreatif di mana individu-individu menilai “perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat “pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan “tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Wina Sanjaya, (2006: 214) menguraikan metode pemecahan masalah atau *problem solving* yakni sebagai rangkaian kegiatan pengajaran yang lebih menekankan pada proses penyelesaian suatu masalah yang ditemui secara ilmiah. Melalui teknik ini diharapkan siswa dapat “mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi, mencari sumber dan “memperkirakan sebab-sebab terjadinya masalah yang dialami dan dapat mencari “jalan keluar dari permasalahan yang dialami serta dapat berpengaruh terhadap “kesiapan belajar di masa pandemi.

Berdasarkan permasalahan diatas diharapkan Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Problem Solving dapat berpengaruh terhadap Kesiapan Belajar di Masa Pandemi secara optimal dan diharapkan siswa dapat memiliki perubahan yang positif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesiapan belajar siswa dan menguji pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Problem Solving terhadap Kesiapan Belajar di Masa Pandemi pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota “Bengkulu.

## Metode

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *Pre-experimental design*, yang dimaksud dengan *Pre-experimental design* adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest*, yaitu *ekperimen* yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini sebelum di berikan perlakuan terlebih dahulu sampel dari *pretest* (tes awal) dan akhir kegiatan diberi *posttest* (tes akhir) (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Bengkulu yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan cara undian yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi 2 bagian. Siswa diminta mengambil nomor undian dengan A (siswa masuk kelompok sampel) dan B (siswa tidak termasuk sampel).

Pengumpulan data menggunakan angket kesiapan belajar dengan skala likert. (Menurut Slameto (2010 : 113) kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi response/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Instrument

kesiapan belajar dikembangkan berdasarkan 3 aspek, yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kemudian dilakukan tahap uji coba instrument dan judgment kepada para ahli, setelah itu baru dilakukan tahap penelitian lapangan. Hasil instrument kesiapan belajar pada pretest dan posttest) di analisis dengan dua tahap yaitu deskripsi dan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*.

## Hasil dan Diskusi

Hasil analisis data deskriptif kesiapan belajar siswa pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kesiapan Belajar di Masa Pandemi pada Siswa Kelas XI IPS 2

Interval Data	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 115	Sangat Tinggi	0	0%
78 – 95	Tinggi	1	8%
60 – 77	Sedang	10	84%
42 – 59	Rendah	1	8%
< 23	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 12 siswa yang mengikuti kegiatan Bimbingan kelompok dengan teknik *Problem Solving* (didapat hasil) *pretest* instrument) kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa kelas XI IPS 2 berada pada kategori sangat tinggi (0%), kategori tinggi 1 orang siswa dengan persentase (8%), kategori sedang 10 orang siswa dengan persentase (84%), kategori rendah 1 orang siswa dengan persentase (8%) dan kategori sangat rendah dengan persentase. Artinya ketika pretest rata – rata siswa sebanyak 10 orang masih dalam kategori sedang sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kesiapan Belajar di Masa Pandemi pada Siswa Kelas XI IPS 2

Interval Data	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 115	Sangat Tinggi	2	17%
78 – 95	Tinggi	10	83%
60 – 77	Sedang	0	0%
42 – 59	Rendah	0	0%
< 23	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terjadi peningkatan, sebagaimana tingkat kesiapan belajar siswa yang awalnya sedang menjadi tinggi terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa dari 12 siswa pada *posttest* angket kesiapan belajar dimasa pandemi berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang siswa dengan persentase (17%), kategori tinggi 10 orang siswa dengan persentase (83%), kategori sedang, rendah dan sangat rendah dengan persentase (0%). Artinya layanan bimbingan dengan teknik *problem solving* meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Sedangkan uji hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Bengkulu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik

*problem solving*. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Kesiapan Belajar di Masa Pandemi pada Siswa *Pretest* dan *Posttest*

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<b><i>Posttest – Pretest</i></b>
Z	-3.066 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas bisa dilihat bahwa kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa, pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) *significanes* untuk uji dua sisi adalah 0, 002 yang dengan bentuk lain ( $0,002 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ini berarti terdapat pengaruh kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Bengkulu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

Persentase tersebut menunjukkan kesiapan belajar di masa pandemi pada diri masing-masing siswa. Sehingga dengan kondisi ini dibutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa, salah satunya layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah baik dalam bidang pribadi, sosial, karir dan belajar (Prayitno, 2012:149). ini sangat baik digunakan Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan diri dan mengentaskan permasalahan yang dialami salah satunya permasalahan dalam bidang belajar dengan teknik khusus seperti *problem solving*, menurut (Tatiek Romlah, 2006 : 93) teknik pemecahan masalah (*problem solving*) ialah suatu proses kreatif dimana individu menilai perubahan-perubahan pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan nilai-nilai dan tujuan hidupnya. Utomo Dananjaya, (2013: 129) menjelaskan mengenai Metode *Problem Solving* yakni usaha peningkatan hasil dengan proses yang ilmiah untuk menilai, menganalisa, serta memahami keberhasilan. Maka dari itu, untuk menyelesaikan suatu permasalahan seseorang harus membiasakan berpikir secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra (2019) dalam penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok teknik *problem solving* terhadap minat belajar siswa. Hal ini berarti teknik *problem solving* mampu meningkatkan minat belajar siswa. Maka teknik ini juga bisa digunakan sesuai dengan masalah penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa.

## Simpulan

Berdasarkan penyajian data, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesiapan belajar siswa di masa pandemi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* berada pada kategori rendah dan sedang
2. Kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* berada pada kategori rata-rata tinggi

3. Terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* terhadap kesiapan belajar di masa pandemi pada siswa kelas XI IPS 2 SMAN 9 Kota Bengkulu

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fkip, Prodi atas dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini, Kepala sekolah, Guru BK yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini serta siswa-siswi SMAN 9 Kota Bengkulu.

### Daftar Rujukan

- Dananjaya, Utomo, 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djannah Wardatul. 2012. *Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tersedia Jurnal (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/councilium/articale/dwonnload/1295/886.pdf>)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). Tersedia di <https://kbbi.web.id/pandemi>. Di akses pada 10 Januari 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). Tersedia di <https://kbbi.web.id/ajar>. Di akses pada 28 Februari 2021.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru; Bandung
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP-UNP.
- Prayitno & Afdal. Dkk. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Yang Berhasil*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.
- Saputra, M. A. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Minat Belajar Siswa Teknik Komputer Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2018/2019.
- Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2021). "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kelompok Sebaya Terhadap Konsep Diri Sosial Remaja". *Psychocentrum Review*, 3(1), 72-79.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

---

#### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---